

PENGEMBANGAN BUKU AJAR MEMBACA DALAM CALISTUNG BAGI SISWA LAMBAT MEMBACA DI KELAS IV SD NEGERI 104 DESA KALIPADANG, KECAMATAN BENJENG, KABUPATEN GRESIK

Annisa Wulandari

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
annisa.21068@mhs.unesa.ac.id

Suyatno

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
suyatno-b@unesa.ac.id

Abstrak

Kemampuan membaca merupakan dasar penting dalam proses pembelajaran, tetapi masih banyak siswa sekolah dasar yang mengalami keterlambatan dalam menguasai kemampuan tersebut. Di SDN 104 Desa Kalipadang, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa lima dari dua puluh siswa kelas IV mengalami kesulitan membaca dasar yang berdampak pada ketercapaian pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui pengembangan buku ajar membaca yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku ajar membaca dalam pembelajaran calistung yang layak, efektif, dan praktis bagi siswa lambat membaca di kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi oleh ahli materi, bahasa, dan desain menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan sangat layak dengan persentase skor masing-masing sebesar 94,28%, 90%, dan 91,42%. Hasil uji coba menunjukkan efektivitas produk melalui peningkatan kemampuan membaca siswa dari hasil *pretest* ke *posttest* yang dibuktikan dengan hasil uji “t” sebesar 6,74. Buku ajar ini juga dinilai sangat praktis oleh guru dengan skor 88,89% dan mendapat respons sangat positif dari siswa sebesar 94,86%. Dengan demikian, buku ajar ini layak digunakan sebagai buku suplemen dalam pembelajaran calistung untuk siswa lambat membaca.

Kata Kunci: pengembangan buku ajar membaca, calistung, siswa lambat membaca, model ADDIE.

Abstract

Reading ability is an important foundation in the learning process, but there are still many elementary school students who experience delays in mastering this ability. At SDN 104 Kalipadang Village, Benjeng District, Gresik Regency, the results of observations and interviews showed that five out of twenty fourth-grade students had difficulty in basic reading which had an impact on learning achievement. One effort that can be made to overcome this problem is through the development of reading textbooks that are in accordance with the characteristics and needs of students. This study aims to develop reading textbooks in reading, writing, and arithmetic learning that are feasible, effective, and practical for slow reading students in fourth grade. The research method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model consisting of five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. Validation by material, language, and design experts showed that the developed textbook was very feasible with a score percentage of 94.28%, 90%, and 91.42%, respectively. The trial results showed the effectiveness of the product through increasing students' reading ability from the pretest to the posttest results as evidenced by the "t" test results of 6.74. This textbook is also considered very practical by teachers with a score of 88.89% and received a very positive response from students of 94.86%. Thus, this textbook is worthy of being used as a supplementary book in learning to read, write and count for slow reading students.

Keywords: development of a reading textbook, basic literacy, slow readers, ADDIE model.

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung merupakan tiga kemampuan dasar yang penting bagi siswa sebagai pondasi keberhasilan pembelajaran di jenjang selanjutnya. Siswa dengan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung dasar yang rendah akan kesulitan mengikuti pembelajaran dan berdampak pada kehidupan sosial. Oleh karena itu, tiga kemampuan tersebut perlu dikuasai sejak jenjang sekolah dasar.

Sekolah menjadi wadah bagi siswa belajar tiga kemampuan dasar tersebut. Demikian pula, inovasi pembelajaran yang berpusat pada ketercapaian kemampuan siswa sangat diperlukan. Menurut Suyatno (2009:8), guru harus menyesuaikan diri terhadap karakteristik siswa agar mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran. Anjarsari dan Suyatno (2018) juga berpendapat bahwa guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi agar siswa tidak bosan. Guru juga harus menyesuaikan diri terhadap karakteristik siswa agar mampu membawa siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, tujuan pembelajaran harus sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kehadiran buku ajar menjadi salah satu solusi penting dan dibutuhkan untuk membantu mencapai tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Rohmah (2022), buku ajar adalah salah satu bahan yang digunakan oleh siswa untuk membantu memecahkan permasalahan di dalam sekolah. Permasalahan yang dimaksud dapat beragam, salah satunya adalah meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang menjadi fokus penelitian ini.

Pengembangan buku ajar dapat melalui beberapa cara yang didasarkan pada satu tujuan, yaitu dapat menjawab atau memecahkan permasalahan siswa di dalam pembelajaran. Penelitian ini melakukan pengembangan buku ajar membaca yang terdiri dari empat level dengan didasarkan pada referensi-referensi buku calistung di internet.

Menurut Yunus dkk. (2020), calistung adalah akronim dari membaca, menulis, dan berhitung yang dianggap penting dapat mempermudah komunikasi dalam bentuk tulisan dan angka. Artinya, calistung adalah akronim dari membaca, menulis, dan berhitung. Dengan demikian, calistung adalah kemampuan dasar yang perlu diajarkan kepada anak. Kesimpulan tersebut didasarkan pada pendapat Sutrisno dan Puspitasari (2021) bahwa kemampuan yang paling diutamakan di sekolah dasar adalah kemampuan membaca dan menulis karena menjadi dasar utama dalam menguasai berbagai mata pelajaran. Pendapat tersebut dapat disetujui karena menguasai kemampuan membaca dan menulis dapat memudahkan siswa dalam memahami isi materi dan soal dalam pembelajaran.

Irdawati dkk. (2017) mendefinisikan membaca sebagai aktivitas kompleks yang mencakup gerak mata dan ketajaman penglihatan. Membaca juga melibatkan aktivitas mental yang membuat pembaca memahami isi bacaan. Artinya, membaca adalah kegiatan melafalkan tulisan yang melibatkan gerakan, pikiran, psikologi, dan pengetahuan. Definisi menulis menurut Lestari (2023) adalah membuat huruf, termasuk angka menggunakan alat tulis (pensil, cat, bolpoin, dan sebagainya). Artinya, menulis merupakan kegiatan berbahasa yang diimplementasikan lewat tulisan dan hasil dari menulis adalah tulisan, baik huruf maupun angka. Sementara itu, berhitung yang menurut Yunus dkk. (2020) adalah kegiatan untuk mengembangkan kemampuan menyusun bilangan. Artinya, berhitung merupakan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

Berdasarkan observasi selama satu minggu terakhir pada Februari 2024, didapati dua siswa kelas II dan dua siswa kelas IV belum lancar membaca, menulis, dan berhitung dasar. Data kemudian diperkuat melalui wawancara dengan para guru UPT SD Negeri 104 Gresik pada 25 Maret 2024 yang menghasilkan tujuh siswa kelas I, empat siswa kelas II, lima siswa kelas III, dan tiga siswa kelas IV yang belum lancar membaca dan menulis. Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan adanya dua perbedaan permasalahan dari siswa-siswa tersebut. Ada siswa yang sudah mengenal huruf tetapi belum lancar membaca dan ada juga siswa yang membutuhkan waktu sedikit lebih lama untuk menunjuk huruf yang dilafalkan pengajar sehingga ketika didikte mengalami keterlambatan.

Berdasarkan data tersebut, subjek penelitian ini adalah siswa kelas III yang pada tahun pelajaran 2024/2025 berada di kelas IV. Subjek dipilih karena kelas tersebut merupakan *bridging class* atau kelas yang menjadi sasaran pembelajaran kemampuan awal siswa. Karakteristik subjek penelitian adalah siswa dengan permasalahan belum mengenal huruf sehingga tidak lancar membaca dan menulis serta sudah mengenal huruf tetapi belum lancar membaca. Lokasi penelitian ini adalah UPT SD Negeri 104 Gresik yang beralamat di Dusun Gesing, Desa Kalipadang, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik. Teori belajar yang diterapkan selama implementasi produk pengembangan adalah teori konstruktivistik Vygotsky yang menyatakan bahwa siswa tidak hanya belajar berdasarkan pengetahuan lama mereka, tetapi juga membutuhkan bantuan orang lain yang lebih mampu sehingga dapat memicu perkembangan kognitifnya (Tohari dan Rahman, 2024). Teori tersebut menerapkan konstruktivisme sosial, yaitu siswa belajar dengan bimbingan guru hingga bisa belajar sendiri.

Berdasarkan penjelasan di muka, masalah yang dibahas dalam penelitian ini adakah (1) proses

pengembangan buku ajar membaca bagi siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik; (2) kualitas buku ajar membaca yang terdiri atas aspek kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan; dan (3) respons siswa lambat membaca terhadap buku ajar membaca yang diterapkan.

Produk pengembangan buku ajar membaca ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran atau pedoman bagi guru dan siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung sejak berada di sekolah dasar sehingga saat berada di kelas tinggi dan jenjang pendidikan selanjutnya, siswa tidak kesulitan beradaptasi dengan lingkungan belajar. Selain itu, buku ajar membaca hasil pengembangan ini juga dapat menjadi buku pendamping bagi orang tua yang merupakan salah satu tutor belajar bagi anak-anaknya di rumah. Pengembangan buku ajar membaca tidak dapat dilaksanakan apabila tanpa dukungan dari pihak-pihak utama, yaitu guru, orang tua siswa, dan siswa itu sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Tahapan analisis dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan permasalahan dalam kemampuan membaca dasar. Tahap desain dilakukan untuk merancang konten, format buku ajar, dan instrumen validasi serta angket respons siswa. Tahap pengembangan dilakukan untuk merealisasikan desain menjadi buku ajar “Berteman dengan Jendela Dunia” cetak dan divalidasi oleh ahli materi, desain, dan kebahasaan. Implementasi dilakukan pada lima siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik melalui delapan kali pertemuan. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif, yaitu revisi produk berdasarkan masukan ahli dan hasil implementasi.

Uji coba produk menilai kualitas melalui validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Validasi melibatkan tiga ahli dengan instrumen lembar validasi yang disertai kolom masukan atau saran validator. Respons guru dan siswa diperoleh melalui lembar kepraktisan dan angket skala linkert. Data dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif menggunakan presentase dan uji “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan guna mengetahui efektivitas produk dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa.

Oleh karena itu, untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan produk, skor penilaian dianalisis menggunakan rumus berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelayakan

$\sum x$ = Jumlah total skor

$\sum xi$ = Jumlah skor maksimal

100% = Konstanta

Berdasarkan rumus di atas, akan diperoleh presentase nilai dari para validator. Selanjutnya, skor akhir yang diperoleh disesuaikan dengan tabel kriteria kelayakan berikut.

Tabel 1 Kriteria Kelayakan Validasi

Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
80% < skor ≤ 100%	Sangat layak
60% < skor ≤ 80%	Layak
40% < skor ≤ 60%	Cukup
20% < skor ≤ 40%	Kurang layak
0% < skor ≤ 20%	Sangat tidak layak

(Saidah, 2022)

Selain itu, data hasil uji keefektifan produk yang berupa nilai *pretest* dan *posttest* siswa dianalisis dengan menggunakan rumus tes “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan ($N < 30$). Berikut adalah rumus tes “t” yang diadopsi dari (Sudijono, 2018:305—306).

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

SD_D = Deviasi standar dari perbedaan skor variabel I dan skor variabel II

$\sum D$ = Jumlah selisih skor variabel I dan skor variabel II

SE_{MD} = *Standard error* dari *Mean of Difference*

M_D (*Mean of Difference*) = Nilai rata-rata hitung dari selisih skor variabel I dan skor variabel II

t_o = Tes “t”

N = Jumlah subjek yang diteliti

Dengan demikian, seluruh tahapan dan instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk memastikan buku ajar yang dikembangkan valid, efektif, dan praktis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan memuat jawaban dari rumusan masalah. Pemaparan data hasil pada penelitian ini berkaitan dengan proses pengembangan buku ajar, kualitas buku ajar, dan respons siswa lambat membaca terhadap buku ajar yang dikembangkan.

1. Proses Pengembangan Buku Ajar Membaca

Proses pengembangan buku ajar membaca dalam calistung bagi siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Desa Kalipadang, Kecamatan Benjeng, Kabupaten Gresik mulai dilakukan pada Mei 2024 dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pengembangan adalah sebagai berikut.

a. Analisis (*Analysis*)

Pada tahap ini, didapatkan hasil berupa jumlah siswa yang memiliki masalah lambat membaca dan kebutuhan siswa untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Berdasarkan hasil observasi lingkungan kelas dan wawancara tidak terstruktur kepada guru pada 26 Februari—25 Maret 2024, sebanyak sembilan belas siswa yang belum lancar membaca dan menulis. Pendataan terbaru yang dilakukan pada Desember 2024 menunjukkan tidak adanya perubahan data siswa (tidak termasuk data siswa angkatan baru). Hasil tersebut kemudian dipersempit berdasarkan kebutuhan dan dampak permasalahan kepada siswa di jenjang selanjutnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang berada di *bridging class* lebih tepat dijadikan sasaran penelitian dengan jumlah siswa sebanyak lima.

Berdasarkan jumlah siswa yang mengalami keterlambatan membaca, buku ajar membaca yang berisi latihan baca dan tulis menjadi solusi yang ditawarkan dan diterima baik oleh pengajar. Menurut mereka, adanya buku ajar yang membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dasar dapat menjadi solusi untuk mengatasi kesenjangan siswa. Buku ajar ini dijadikan buku suplemen yang dapat diimplementasikan kepada siswa di luar pembelajaran reguler, yaitu bimbingan belajar yang hanya dihadiri oleh siswa-siswa dengan kemampuan membaca rendah.

b. Desain (*Design*)

Pada tahap ini, dilakukan perancangan isi materi dan pembuatan prototipe produk berdasarkan hasil tahap analisis serta pembuatan lembar penilain kualitas buku ajar. Materi yang disajikan dalam buku disusun dengan melihat referensi-referensi buku calistung di internet. Referensi yang didapat kemudian diolah dengan didasarkan pada kebutuhan siswa dan kepraktisan buku.

Pembuatan prototipe dilakukan dengan bantuan aplikasi Canva. Hasil prototipe berupa desain buku ajar yang berisi materi praktik membaca dan menulis dasar dengan format penulisan sebagai berikut.

- 1) Dominasi latar belakang berwarna kuning guna memberikan kesan cerah.
- 2) Menggunakan dua jenis penulisan, yaitu huruf dengan garis lurus atau penuh dan titik-titik untuk keperluan latihan menulis.
- 3) Mencantumkan gambar atau ilustrasi sebagai daya tarik dan membantu pemahaman siswa.

Isi konten yang dipilih disertai gambar atau ilustrasi agar menarik dan membantu siswa memahami kegiatan dalam buku. Format buku ajar dibuat dengan warna yang cerah dan desain yang menarik agar siswa tidak merasa bosan saat belajar.

Sementara itu, penilaian kualitas buku ajar dibagi menjadi tiga, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Kevalidan produk dinilai oleh tiga ahli, yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli kebahasaan. Lembar validitas berisi judul, identitas penelitian, pengantar, petunjuk pengisian, pertanyaan-pertanyaan, skor nilai dengan skala Linkert, saran validator terhadap buku ajar, dan tanda tangan validator. Instrumen validasi materi, media, dan kebahasaan disajikan dalam lampiran.

Keefektifan produk dinilai melalui implementasi produk kepada siswa melalui bimbingan belajar. Instrumen penilaian keefektifan berupa hasil tes baca tulis siswa. Instrumen penilaian keefektifan produk disajikan dalam lampiran.

Kepraktisan produk dinilai oleh siswa dan guru yang berupa angket respons terhadap produk buku ajar membaca. Lembar respons siswa dan guru berisi judul, identitas penelitian, pengantar, petunjuk pengisian, pertanyaan-pertanyaan, skor nilai dengan skala Linkert. Instrumen penilaian kepraktisan produk disajikan dalam lampiran.

Ketiga instrumen penilaian tersebut digunakan untuk mengumpulkan data terkait rumusan masalah kedua dan ketiga, yaitu kualitas produk pengembangan yang meliputi kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan produk, serta respons siswa terhadap produk buku ajar.

c. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan buku ajar membaca disusun dengan menggunakan aplikasi Canva dan berdasarkan rancangan prototipe yang telah dibuat. Desain templat dilakukan secara manual tanpa menjiplak templat yang sudah ada di aplikasi demi menjaga keorisinalan produk. Prototipe yang dirancang, diperbaiki dengan penambahan-penambahan elemen dan warna. Produk hasil pengembangan terdiri dari 46 halaman dan sampul depan serta sampul belakang. Halaman pertama berisi judul buku dan kolom identitas pemilik (siswa) yang didominasi warna kuning. Halaman kedua adalah halaman kosong yang bertujuan sebagai pembatas halaman identitas dengan halaman selanjutnya. Halaman ketiga berisi petunjuk penggunaan atau rekomendasi kegiatan yang dapat dilakukan pengajar di tiap level. Halaman keempat berisi daftar isi buku. Halaman kelima sampai ke-45 merupakan halaman isi dari level 1—4. Halaman terakhir berisi pernyataan apresiasi untuk pemilik (siswa) karena sudah menyelesaikan semua level.

Selain itu, dilakukan juga pengembangan instrumen penilaian yang meliputi angket penilaian kevalidan,

keefektifan, dan kepraktisan buku ajar. Uji kevalidan diuji oleh tiga dosen ahli dengan fokus materi, kebahasaan, dan desain. Angket uji validitas mencakup identitas penelitian (judul dan nama peneliti), pengantar, petunjuk pengisian, pertanyaan beserta rentang skro (skala linkert 1—5), kolom saran atau komentar, tempat dan tanggal pengisian, serta tanda tangan dan nama terang dosen ahli. Uji keefektifan dinilai dari hasil tes baca tulis siswa yang meliputi kejelasan, pelafalan, kelancaran, pemahaman terhadap tulisan, jumlah kata dan tanda baca yang tepat, kerapian tulisan, dan kecepatan menulis. Sementara itu, uji kepraktisan dinilai oleh wali kelas IV SD Negeri 204 Gresik dan siswa lambat membaca di kelas IV. Aspek-aspek yang ada dalam angket tersebut sama dengan angket uji validitas.

d. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi, terdapat dua kegiatan yang dilakukan, yaitu uji validasi produk oleh ahli dan uji coba produk di lapangan. Uji validasi oleh ahli dilakukan untuk memperoleh data kevalidan buku ajar, sedangkan uji coba dilakukan untuk memperoleh data keefektifan dan kepraktisan buku ajar.

1) Uji Validasi Produk

Uji validasi buku ajar dilakukan oleh tiga validator yang dilihat dari segi materi, kebahasaan, dan media atau desain. Uji validasi dari segi materi dan kebahasaan dilakukan oleh dosen program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, yaitu Dr. Moh. Ahsan Shohifur Rizal, M.Pd. dan Dr. Abdul Kholiq, M.Pd. Sementara itu, uji validasi dari segi media atau desain dilakukan oleh koorprodi sekaligus dosen Desain Komunikasi Visual, yaitu Marsudi, M.Pd.

Pemilihan ahli validator dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan penilaian buku ajar. Pada uji validasi dari segi materi dan kebahasaan, pemilihan ahli dipertimbangkan berdasarkan keahlian di bidang pendidikan dan penulisan. Dr. Moh. Ahsan Shohifur Rizal, M.Pd. dan Dr. Abdul Kholiq, M.Pd. dipilih sebagai validator dari segi materi dan kebahasaan karena buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” merupakan jenis buku untuk pembelajaran di sekolah dasar.

Pada uji validasi dari segi desain, pemilihan ahli validator dipertimbangkan berdasarkan keahlian di bidang media dan desain. Marsudi, M.Pd. selaku koorprodi sekaligus dosen di program studi Desain Komunikasi Visual dipilih sebagai validator desain. Dengan demikian, uji validasi oleh ketiga validator tersebut dilakukan untuk memperoleh data penelitian berupa kevalidan buku ajar.

2) Uji Coba Produk di Lapangan

Uji coba produk di lapangan dilakukan di kelas IV SD Negeri 104 Gresik. Pelaksanaan uji coba dilakukan selama delapan kali pertemuan setiap satu jam sebelum pulang sekolah (pukul 09.50—11.00) berdasarkan kebijakan

sekolah, yaitu memprioritaskan agar tidak ada siswa yang pulang terlambat. Pelaksanaan uji coba dilakukan pada tanggal 20 Februari—8 Maret 2025 yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu *pretest*, implementasi produk atau pembelajaran, dan *posttest*. Pelaksanaan tersebut didasarkan pada capaian dan tujuan pembelajaran.

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah *pretest* (tes awal sebelum dilakukan implementasi buku ajar). Tes awal dilakukan pada tanggal 20 Februari di ruang kelas IV dan dihadiri oleh kelima siswa sasaran (siswa lambat membaca). Kegiatan kedua adalah implementasi produk dalam pembelajaran tambahan atau bimbingan belajar. Kegiatan tersebut dihadiri oleh lima siswa lambat membaca di kelas IV yang dilaksanakan pada tanggal 21—25 Februari dan tanggal 6—7 Maret 2025. Kegiatan ketiga adalah *posttest* atau tes akhir setelah dilakukan implementasi produk buku ajar. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada tanggal 8 Maret 2025 dan dihadiri oleh kelima siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik.



Gambar 1 Siswa Kelas IV SDN 104 Gresik Melaksanakan Pretest

Kegiatan pembelajaran selama implementasi produk diawali dengan pengajar mengucapkan salam, mengajak siswa untuk doa bersama, menjelaskan tujuan pembelajaran dan petunjuk penggunaan buku ajar, serta melafalkan abjad A—Z bersama-sama. Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan inti, yaitu belajar dengan menggunakan buku ajar *Berteman dengan Jendela Dunia* mulai dari level satu sampai level empat. Level satu berisi kegiatan mengenal bentuk dan bunyi huruf. Level satu dilaksanakan selama satu kali pertemuan (pertemuan pertama pada tanggal 21 Februari 2025). Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlibat aktif dalam melafalkan, menulis, dan berdiskusi dengan pengajar ketika merasa ragu dengan bentuk dan bunyi huruf. Kemampuan siswa dalam mengenal huruf tergolong baik. Satu dari empat siswa perlu mengurutkan abjad terlebih dahulu untuk menemukan satu huruf acak. Sementara empat lainnya menunjukkan penguasaan terhadap bentuk huruf meskipun sedikit membutuhkan waktu.



Gambar 2 Siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik melaksanakan pembelajaran dengan peneliti sebagai pengajar

Setelah menyelesaikan kegiatan pada level satu, siswa melanjutkan pembelajaran level dua. Pada level ini, siswa mengenal dan melafalkan suku kata, yaitu gabungan satu huruf konsonan dan satu huruf vokal serta latihan membaca kata. Level dua dilaksanakan selama dua pertemuan (24 dan 25 Februari 2025). Pada level ini, siswa mampu membaca suku kata dan memahami makna kata yang dibaca dengan baik. Kelima siswa menunjukkan penguasaan terhadap suku kata setelah melaksanakan pembelajaran di level satu.

Setelah menyelesaikan level dua, siswa tidak langsung beranjak ke level tiga, melainkan mempelajari ulang level satu dan dua dengan bantuan teman sebaya yang lebih mampu. Siswa menunjuk huruf yang dilafalkan teman sebaya dan melafalkan ulang huruf tersebut. Siswa juga menulis huruf dan kata yang umum diketahui dengan koreksi dari pengajar serta teman sebaya. Pada kegiatan ini, pengajar mengawasi jalannya pembelajaran dan diskusi antar anak. Dengan demikian, hasil akhir dari kegiatan ini adalah penguasaan siswa lambat membaca terhadap bentuk huruf, bunyi huruf, suku kata, dan kata. Siswa juga memahami makna dari kata yang dibaca dan/atau ditulis. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama satu kali pertemuan (26 Februari 2025).



Gambar 3 Siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik melaksanakan pembelajaran dengan bantuan teman sebaya dan peneliti sebagai pengawas

Pada kegiatan berikutnya, siswa melaksanakan pembelajaran level tiga selama dua kali pertemuan (6 dan 7 Maret 2025), yaitu berlatih menulis dan membaca kata atau kalimat yang telah ditulis. Siswa membaca dengan keras perintah pada level tiga di halaman 28, 30, dan 34 yang berisi latihan menulis kata (hewan dan profesi yang diketahui) dan merangkai kalimat bertema profesi orang tua. Setelah menulis, siswa membaca dan menyebutkan makna kata dan kalimat yang telah ditulis. Selanjutnya, pada pembelajaran level empat yang dilaksanakan selama satu kali pertemuan bersama level tiga (7 Maret 2025), siswa menjawab pertanyaan teka-teki nama tempat sesuai deskripsi di buku ajar. Hasil akhir kegiatan ini adalah peningkatan kemampuan siswa dalam membaca kata dan kalimat sederhana serta memahami makna kata dan kalimat yang dibaca dan/atau ditulis.

Kegiatan akhir dari implementasi produk ini adalah *posttest* atau tes akhir yang menguji perkembangan kemampuan siswa setelah diterapkan buku ajar *Berteman dengan Jendela Dunia*. Dengan demikian, uji coba lapangan menghasilkan data penelitian berupa nilai tes (*pretest* dan *posttest*), dan pendapat guru (wali kelas IV) terkait kemudahan dan kemenarikan buku ajar membaca tersebut. Data yang dihasilkan kemudian dianalisis dan disimpulkan untuk menghasilkan keefektifan dan kepraktisan buku ajar.



Gambar 4 Siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik melaksanakan *posttest*

e. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi dilakukan sebanyak dua kali, yaitu setelah proses uji validasi dan setelah proses uji coba produk. Pengevaluasian tersebut dilakukan dengan memperhatikan hasil uji validasi, hasil tes awal dan akhir (*pretest* dan *posttest*), dan hasil angket respons guru serta siswa. Berdasarkan hasil pengevaluasian terdapat hal yang menjadi pertimbangan dalam isi dan desain buku ajar membaca *Berteman dengan Jendela Dunia*.

Berdasarkan hasil uji validasi beserta saran atau komentar dari validator, capaian pembelajaran harus disesuaikan dengan siswa. Solusi dari saran tersebut

adalah revisi pada bagian awal buku, yaitu penyusunan capaian pembelajaran yang cocok untuk siswa sasaran. Capaian pembelajaran yang disusun dalam buku ajar ini merupakan adaptasi dari gabungan capaian pembelajaran siswa PAUD dan Sekolah Dasar kelas IV. Dengan demikian, isi buku ajar tidak mengalami banyak perubahan. Hanya pada bagian level dua dan tiga yang diatur ulang agar halaman seimbang.

Kedua, pada bagian sampul, sebagian huruf kurang jelas dan belum ada keberuntukan buku. Solusi dari komentar tersebut adalah merevisi sampul untuk bagian tulisan judul buku dengan lebih tebal, diperbesar, dan tidak menggunakan jenis huruf yang *handwriting*. Demikian pula ditambahkan tulisan “untuk kelas IV Sekolah Dasar” di bagian bawah sampul sebagai petunjuk keberuntukan buku.

Ketiga, untuk komentar mengenai “setiap halaman level dimulai dari halaman baru,” solusinya adalah merevisi halaman berikutnya dari setiap pembatas level (tulisan level 1—4). Keempat, untuk komentar mengenai penomoran pada daftar isi harus disesuaikan dengan halaman isi, solusinya adalah menghapus penomoran di daftar isi. Kelima, sumber gambar tampak pada halaman identitas buku. Revisi-revisi tersebut dilakukan pada draf 1 sehingga menghasilkan draf 2 yang dijadikan produk uji coba di lapangan. Sementara itu, berdasarkan uji coba produk di lapangan dan penilaian wali kelas IV pada angket respons guru, tidak memiliki saran atau komentar revisi. Dengan demikian revisi didasarkan pada hasil uji validasi. Terakhir, berdasarkan analisis hasil implementasi di lapangan, ditemukan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam membaca secara pesat, tetapi kurang dalam kemampuan menulis. Dengan demikian, dibutuhkan pembelajaran jangka panjang guna mencapai peningkatan yang pesat mengenai kemampuan siswa dalam menulis.

2. Kualitas Buku Ajar Membaca

Kualitas buku ajar membaca dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan buku ajar. Berikut adalah penjelasan dari ketiga aspek kualitas buku ajar tersebut.

a. Kevalidan Buku Ajar

Hasil kevalidan buku ajar membaca dalam calistung “Berteman dengan Jendela Dunia” diperoleh dari penilaian tiga validator, yaitu dari segi materi atau isi, kebahasaan, dan media atau desain. Hasil penilaian ketiga validator tersebut dianalisis menggunakan skala Linkert. Pada lembar angket validasi materi terdapat tujuh pertanyaan, sedangkan pada lembar angket validasi kebahasaan terdapat delapan pertanyaan.

Berdasarkan hasil penilaian lembar angket validasi materi, buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” memperoleh nilai sangat layak atau sangat baik,

yaitu nilai 5 sebanyak lima pertanyaan dan nilai 4 sebanyak dua pertanyaan. Berdasarkan penilaian tersebut, total skor yang diperoleh dari hasil uji validasi materi oleh Dr. Moh. Ahsan Shohifur Rizal, M.Pd. adalah 33 dari skor maksimal 35. Presentase skor tersebut sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ &= \frac{33}{35} \times 100\% \\ &= 94,28\% \end{aligned}$$

Setelah diperoleh presentase hasil uji validasi dari ahli materi (94,28%), pemberian kriteria kelayakan buku ajar dilakukan dengan memperhatikan kriteria yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2 Kriteria Kevalidan Buku Ajar dari Segi Materi

Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
80% < skor ≤ 100%	Sangat layak
60% < skor ≤ 80%	Layak
40% < skor ≤ 60%	Cukup
20% < skor ≤ 40%	Kurang layak
0% < skor ≤ 20%	Sangat tidak layak

(Saidah, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan jika dilihat dari segi materi atau isi, buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” memperoleh kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran calistung khusus baca dan tulis siswa lambat membaca di kelas IV SD. Hasil penilaian validasi ahli materi disajikan dalam lampiran.

Uji validasi selanjutnya adalah validasi dari segi kebahasaan. Hasil penilaian menunjukkan bahwa buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” memperoleh nilai 5 dan 4 secara seimbang. Berdasarkan lembar penilaian tersebut, total skor yang diperoleh dari hasil uji validasi kebahasaan oleh Dr. Abdul Kholiq, M.Pd. adalah 36 dari skor maksimal 40. Presentase skor tersebut sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ &= \frac{36}{40} \times 100\% \\ &= 90\% \end{aligned}$$

Setelah diperoleh presentase hasil uji validasi dari ahli materi (90%), pemberian kriteria kelayakan buku ajar dilakukan dengan memperhatikan kriteria yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Kriteria Kevalidan Buku Ajar dari Segi Kebahasaan

Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
80% < skor ≤ 100%	Sangat layak
60% < skor ≤ 80%	Layak
40% < skor ≤ 60%	Cukup
20% < skor ≤ 40%	Kurang layak
0% < skor ≤ 20%	Sangat tidak layak

(Saidah, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan jika dilihat dari segi kebahasaan, buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” memperoleh kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran calistung khusus baca dan tulis siswa lambat membaca di kelas IV SD. Hasil penilaian validasi ahli kebahasaan disajikan dalam lampiran.

Uji validasi yang ketiga adalah uji validasi dari segi desain. Pada lembar angket validasi desain terdiri atas tiga indikator, yaitu indikator isi, tampilan, dan fungsi buku ajar. Indikator isi dan tampilan masing-masing terdiri atas lima pertanyaan, sedangkan indikator fungsi terdiri atas empat pertanyaan. Jadi, total pertanyaan yang terdapat pada lembar angket validasi ahli desain adalah 14 pertanyaan.

Hasil penilaian lembar angket validasi ahli desain menunjukkan bahwa indikator isi memperoleh nilai 4 pada pertanyaan “penulisan judul pada buku ajar,” sedangkan pertanyaan lain memperoleh nilai 5. Selanjutnya, indikator tampilan, memperoleh nilai 4 pada pertanyaan “kesesuaian bentuk gambar” dan “kesesuaian komposisi warna,” sedangkan tiga pertanyaan lainnya memperoleh nilai 5. Terakhir, pada indikator fungsi, pertanyaan “bahan penyampaian dalam buku mudah dipahami” memperoleh nilai 5, sedangkan tiga pertanyaan lainnya memperoleh nilai 4.

Berdasarkan lembar angket tersebut, total skor yang diperoleh dari hasil uji validasi desain oleh Marsudi, M.Pd. adalah 64 dari skor maksimal 70. Berikut adalah presentase skor hasil uji validasi desain.

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\
 &= \frac{64}{70} \times 100\% \\
 &= 91,42\%
 \end{aligned}$$

Setelah diperoleh presentase hasil uji validasi dari ahli materi (90%), pemberian kriteria kelayakan buku ajar dilakukan dengan memperhatikan kriteria yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4 Kriteria Kevalidan Buku Ajar dari Segi Desain

Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
80% < skor ≤ 100%	Sangat layak
60% < skor ≤ 80%	Layak
40% < skor ≤ 60%	Cukup
20% < skor ≤ 40%	Kurang layak
0% < skor ≤ 20%	Sangat tidak layak

(Saidah, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan jika dilihat dari segi desain, buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” memperoleh kriteria sangat layak digunakan dalam pembelajaran calistung khusus baca dan tulis siswa lambat membaca di kelas IV SD. Hasil penilaian validasi ahli desain disajikan dalam lampiran.

Ketiga hasil penilaian validasi di atas menunjukkan bahwa buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” sangat layak digunakan dalam pembelajaran calistung khusus baca dan tulis siswa lambat membaca di kelas IV SD. Akan tetapi, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki sesuai saran dari ketiga validator, yaitu (1) buku ajar perlu disesuaikan dengan capaian pembelajaran; (2) penulisan kata acuan “kamu” seharusnya menggunakan huruf kapital; (3) pada bagian cover, sebagian huruf kurang jelas dan belum ada keberuntukan buku; (4) setiap halaman bab dimulai dari halaman baru; (5) penomoran pada daftar isi disesuaikan dengan halaman isi; (6) perlu dijelaskan sumber gambar; (7) sampul belakang tidak perlu mengulang judul; dan (8) layout warna dan bidang-bidang sebagai elemen visual bisa disajikan lebih baik.

Pada butir 2, validator menyarankan agar penulisan “kamu” ditulis dengan menggunakan huruf kapital. Akan tetapi, berdasarkan analisis ulang yang mengacu pada EYD V, penulisan kata tersebut tidak dilakukan revisi karena meskipun merupakan kata acuan, penulisan “kamu” tidak ditulis dengan huruf kapital jika digunakan di tengah kalimat. Kata acuan yang ditulis menggunakan huruf kapital hanyalah kata “Anda”. Sementara itu, butir-butir lain direvisi sebagai berikut.



Gambar 5 Barcode Buku Ajar Sebelum Direvisi



Gambar 6 Barcode Buku Ajar Sesudah Direvisi

Gambar barcode di atas dapat diakses dengan cara dipindai. Isi dari *barcode* tersebut menunjukkan buku ajar membaca “Berteman dengan Jendel Dunia” sebelum dan

sesudah direvisi keseluruhan. Sementara itu, berikut adalah detail revisi desain maupun isi buku ajar.

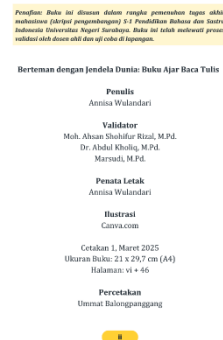


Gambar 7 Bagian Sampul Depan dan Belakang Sebelum Direvisi

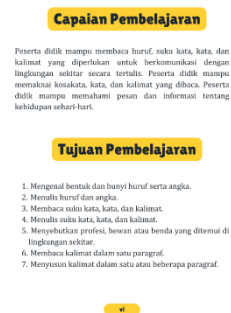


Gambar 8 Bagian Sampul Depan dan Belakang Sesudah Direvisi

Gambar di atas menunjukkan bahwa revisi dilakukan pada jenis dan ukuran font sampul buku yang mulanya warna putih dan menggunakan jenis *handwriting* diubah menjadi warna cokelat dengan jenis font balok agar bisa dibaca dengan jelas. Revisi tersebut didasarkan pada saran dari validator dan kesesuaian dengan siswa lambat membaca. Selain itu, revisi juga dilakukan pada sampul belakang yang mulanya terdapat tulisan diubah menjadi tanpa tulisan serta penambahan identitas kelas sasaran pada bagian sampul depan kanan bawah yang mulanya tidak ada.

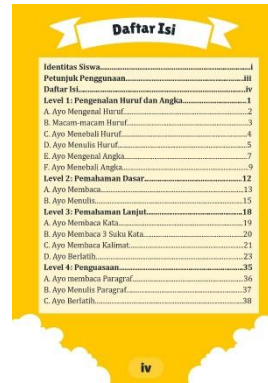


Gambar 9 Bagian Identitas Buku dan Sumber Gambar

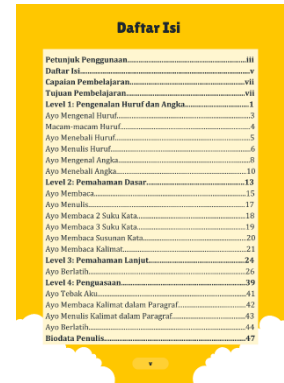


Gambar 10 Bagian Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa dilakukan penambahan identitas buku yang berisi judul buku, nama penulis, validator, percetakan, dan sumber gambar yang mulanya tidak ada. Sementara itu, gambar 4.4 juga menunjukkan penambahan bagian buku untuk capaian dan tujuan pembelajaran yang diadaptasi dari gabungan capaian pembelajaran anak PAUD dan SD kelas IV atau fase B (Kemendikbudristek Nomor 032/H/KR/2024).



Gambar 11 Bagian Identitas Buku dan Sumber Gambar

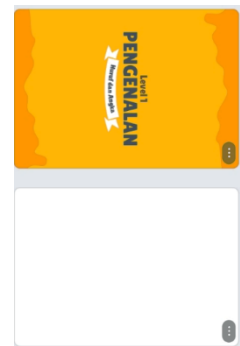


Gambar 12 Bagian Capaian dan Tujuan Pembelajaran

Gambar di atas menunjukkan bahwa revisi dilakukan pada bagian penomoran di daftar isi yang mulanya ada diubah menjadi tanpa penomoran. Hal tersebut guna menyelaraskan dengan bagian isi buku yang tidak terdapat penomoran.



Gambar 13 Bagian Pembatas Level Direvisi



Gambar 14 Bagian Pembatas Level Sesudah Direvisi

Gambar di atas menunjukkan bahwa revisi dilakukan pada bagian pembatas level yang mulanya bolak-balik dengan isi penuh diubah menjadi kosong sehingga pengguna tidak kesulitan membedakan halaman isi dan halaman pembatas.

Berdasarkan pemaparan di atas, buku ajar membaca *Berteman dengan Jendela Dunia* merupakan buku ajar yang layak digunakan dalam pembelajaran baca dan tulis bagi siswa lambat membaca di kelas IV SD. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil uji validasi ahli materi sebesar 94,28%, hasil uji validasi ahli kebahasaan sebesar 90%, dan hasil uji validasi ahli desain sebesar 91,42% dengan kategori sangat layak. Meskipun demikian, revisi pada buku ajar tetap dilakukan sesuai dengan saran atau komentar dari ketiga validator.

b. Keefektifan Buku Ajar

Hasil keefektifan buku ajar membaca “*Berteman dengan Jendela Dunia*” diperoleh dari hasil tes praktik

membaca dan menulis siswa yang didasarkan pada rubrik penilaian (dapat dilihat di lampiran). Tes praktik terdiri dari dua tahap, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes tersebut diikuti oleh kelima siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik sebanyak. Tes dilakukan secara individu dan di bawah pengawasan pengajar. Berikut adalah rekap nilai *pretest* dan *posttest* siswa lambat membaca di kelas IV SD Negeri 104 Gresik.

Tabel 5 Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa (Sebelum dan Sesudah Diterapkan Buku Ajar)

Inisial Siswa	Nilai Pretest (X)	Nilai Posttest (Y)
AWH	59,38	71,88
NNLP	71,88	90,63
SM	43,75	75
HDD	59,38	81,25
SDPR	53,13	81,25

Berdasarkan data hasil tes siswa tersebut, nilai siswa mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah diterapkan buku ajar membaca *Berteman dengan Jendela Dunia*. Data hasil tes kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus tes “t”. Selain itu, guna mendapatkan hasil uji keefektifan produk, hipotesis yang diajukan adalah hipotesis alternatif yang menyatakan “terdapat perubahan yang signifikan di kalangan siswa lambat membaca kelas IV SDN 104 Gresik antara sebelum dan sesudah diterapkannya buku ajar *Berteman dengan Jendela Dunia* pada pembelajaran tambahan.” Hasil perhitungan kemudian diinterpretasi berdasarkan hipotesis dan perbandingan antara “t” hitung dengan “t” tabel berikut.

Tabel 6 Nilai “t” pada db (Derajat Bebas) = 4

Derajat Bebas (db)	Hargra Kritik “t” pada Taraf Signifikansi:	
	5%	1%
4	2,78	4,60

(Sudijono, 2018:404)

Berdasarkan perhitungan menggunakan tes “t”, diperoleh hasil “t” hitung sebesar 6,74. Perbandingan antara “t” hitung dengan “t” tabel adalah sebagai berikut. Sementara itu, detail perhitungan nilai *pretest* dan *posttest* siswa disajikan dalam lampiran.

$$T_{\text{tabel signifikansi 5\%}} < t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel signifikansi 1\%}} \\ 2,78 < 6,74 > 4,60$$

Dengan demikian, “t” hitung lebih besar dari “t” tabel sehingga hipotesis yang diajukan di muka diterima. Artinya, terdapat perubahan yang signifikan di kalangan siswa lambat membaca kelas IV SDN 104 Gresik antara

sebelum dan sesudah diterapkannya buku ajar *Berteman dengan Jendela Dunia* pada pembelajaran tambahan. Hasil perhitungan dan hipotesis tersebut juga menunjukkan penilaian kualitas buku ajar dari segi keefektifan. Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hal tersebut adalah bahwa buku ajar membaca *Berteman dengan Jendela Dunia* efektif digunakan dalam pembelajaran baca dan tulis bagi siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik.

c. Kepraktisan Buku Ajar

Hasil kepraktisan buku ajar membaca dalam calistung “Berteman dengan Jendela Dunia” diperoleh dari analisis hasil angket respons guru (wali kelas IV) SDN 104 Gresik terhadap buku ajar yang diterapkan dalam pembelajaran baca tulis. Lembar angket respons guru terdiri atas tiga indikator, yaitu indikator isi sebanyak 6 pertanyaan, bahasa sebanyak 8 pertanyaan, dan media sebanyak 4 pertanyaan. Jadi, total pertanyaan dalam angket tersebut adalah 18 pertanyaan yang diisi dengan membubuhkan tanda centang (V) pada salah satu skor (1—5).

Berdasarkan hasil angket respons guru yang diisi oleh Lia Ivana, S.Pd., buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” memperoleh nilai 4 pada sepuluh pertanyaan dan 5 pada delapan pertanyaan. Oleh karena itu, kelayakan buku ajar dinilai sangat praktis dengan nilai 80 dari skor maksimal 90. Presentase hasil angket respons guru sebagai berikut.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ = \frac{80}{90} \times 100\% \\ = 88,89\%$$

Setelah diperoleh persentase hasil respons guru, pemberian kriteria dilakukan dengan memperhatikan tabel berikut.

Tabel 7 Kriteria Kepraktisan Buku Ajar

Presentase (%)	Tingkat Kelayakan
80% < skor ≤ 100%	Sangat praktis
60% < skor ≤ 80%	Praktis
40% < skor ≤ 60%	Cukup
20% < skor ≤ 40%	Kurang praktis
0% < skor ≤ 20%	Sangat tidak praktis

(Saidah, 2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil respons guru memperoleh kriteria sangat praktis. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil respons guru sebesar 88,89%. Dengan demikian, buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” mendapatkan respons positif dari guru dan sangat praktis digunakan dalam pembelajaran baca tulis di kelas IV atau *bridging class*.

Penilaian kualitas produk mendukung penelitian relevan oleh Sutrisno dan Puspitasari (2021) dan

Ramadhan dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa kelayakan buku ajar dan media pembelajaran yang dikembangkan ditinjau dari uji validitas, efektivitas, kepraktisan, dan perubahan kemampuan siswa sesudah penerapan buku ajar. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa buku ajar membaca *Berteman dengan Jendela Dunia* merupakan buku ajar yang sangat layak digunakan dalam pembelajaran baca tulis untuk siswa lambat membaca di kelas IV dan berkualitas baik.

3. Respons Siswa Terhadap Buku Ajar Membaca

Hasil respons siswa terhadap buku ajar membaca dalam calistung “Berteman dengan Jendela Dunia” diperoleh dari analisis hasil angket respons siswa (sebanyak 5 responden) kelas IV SDN 104 Gresik setelah penerapan dalam pembelajaran baca tulis. Lembar angket respons siswa terdiri atas tujuh pertanyaan yang diisi dengan membubuhkan tanda centang (V) pada salah satu skor (1—5). Hasil angket kemudian direkap menjadi satu skor rata-rata dengan jumlah suara maksimal adalah 175 (35 skor maksimal per responden × 5 responden).

Berdasarkan hasil angket yang diisi oleh lima siswa, buku ajar membaca “Berteman dengan Jendela Dunia” memperoleh skor 166 dari skor maksimal 175. Dapat disimpulkan bahwa Presentase hasil angket respons siswa sebagai berikut.

$$\begin{aligned} P &= \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\% \\ &= \frac{166}{175} \times 100\% \\ &= 94,86\% \end{aligned}$$

Setelah diperoleh persentase hasil respons siswa, pemberian kriteria dilakukan dengan memperhatikan tabel berikut.

Tabel 8 Kriteria Respons Siswa

Skor	Kriteria
0—20%	Tidak positif
21—40%	Kurang positif
41—60%	Cukup positif
61—80%	Positif
81—100%	Sangat positif

(Diadaptasi dari Rahman dkk., 2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil respons siswa memperoleh kriteria sangat positif. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan hasil respons siswa sebesar 94,86%. Dengan demikian, buku ajar membaca *Berteman dengan Jendela Dunia* mendapatkan respons positif dari siswa lambat membaca di kelas IV SDN 104 Gresik dan cocok digunakan dalam pembelajaran baca tulis di kelas IV atau *bridging class*. Pembelajaran dapat dilakukan dengan bimbingan guru dan bantuan teman sebaya maupun di rumah dengan bimbingan orang tua. Hal

tersebut mendukung penelitian relevan Ramadhan dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa ada peningkatan antusiasme siswa setelah penerapan media pembelajaran. Selain itu juga menundukung penelitian relevan Yeni dan Yuliandari (2025) yang menyebutkan bahwa respons siswa dikategorikan sangat suka dengan penerapan teknik tugas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di muka, berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini.

1) Proses Pengembangan Buku Ajar Membaca

Buku ajar membaca *Berteman dengan Jendela Dunia* dikembangkan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahap, yaitu tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap analisis dilakukan analisis kebutuhan yang menunjukkan bahwa lima siswa di kelas IV (*bridging class*) mengalami kesulitan membaca, sehingga diperlukan buku ajar yang sesuai. Buku ajar ini dirancang dengan materi dan ilustrasi menarik, kemudian dikembangkan menjadi produk cetak. Uji validitas dan uji coba produk di lapangan dilakukan untuk menilai kualitas buku ajar yang dikembangkan dengan revisi berdasarkan saran validator.

2) Kualitas Buku Ajar Membaca

Kualitas buku ajar ditinjau dari tiga aspek, yaitu kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan. Uji validitas menunjukkan bahwa buku ini sangat layak digunakan dengan perolehan skor dari ahli materi sebesar 94,28%, ahli kebahasaan sebesar 90%, dan ahli desain sebesar 91,42%. Berdasarkan aspek efektivitas yang diperoleh dari tes praktik siswa lambat membaca, menunjukkan bahwa buku ajar ini efektif digunakan dan mendukung pembelajaran baca tulis. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan hasil tes siswa dsri sebelum dan sesudah diterapkan buku ajar. Selain itu, buku ajar ini juga dinilai praktis oleh guru dengan perolehan skor 88,89% pada angket kepraktisan.

3) Respons Siswa

Siswa memberikan respons sanhat positif terhadap buku ajar *Berteman dengan Jendela Dunia* dengan perolehan skor angket sebesar 94,86% yang diisi oleh lima siswa lambat membaca. Desain buku ajar dinilai menarik, materi dalam buku ajar dinilai sesuai, serta penyajian buku ajar yang interaktif membuat buku ini lebih muda dipahami dan disukai oleh siswa. Dengan demikian, buku ajar ini dapat digunakan secara luas sebagai bahan ajar yang efektif dan interaktif bagi siswa lambat membaca di kelas IV.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjarsari, P. A. & Suyatno. (2018). *"Pengaruh Media Film Animasi terhadap Kemampuan Menulis Teks Cerita Fabel Peserta Didik Kelas VII Mts. Sunan Giri Gresik Tahun Pembelajaran 2017/2018."* Bapala, Vol. 5, No. 2, hal. 1-7. <https://www.neliti.com/id/publications/244491/pengaruh-media-film-animasi-terhadap-kemampuan-menulis-teks-cerita-fabel-peserta>
- Irdawati dkk. (2017). *"Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol."* Jurnal Kreatif Tadulako Online, Vol. 5, No. 4, hal. 1–14.
- Lestari, D. P. (2023). *"Miskonsepsi Baca Tulis Hitung (Calistung) pada Jenjang PAUD."* Journal of Early Childhood Education, Vol. 4, No. 1, hal. 1–10.
- Rahman, M. H. dkk. (2022). *"Analisis Respon Siswa dan Guru Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran Flipbook Online pada Pelajaran Al-Quran Hadis di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Kota Batu."* Jurnal Literasiologi, Vol. 8, No. 2, hal. 17–31.
- Ramadhan, D. N. dkk. (2023). *"Implementasi dan Pengembangan Media Pembelajaran Game Calistung untuk Meningkatkan Literasi dan Numerasi di SD N 04 Kemuning."* Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar, Vol. 3, No. 1, hal. 13–25. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i1.81>
- Rohmah, A. (2022). *"Pengembangan Buku Ajar Berbasis Model Pembelajaran ASSURE untuk Mengajarakan Pemecahan Masalah."* Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA Dan Pendidikan IPA, Vol. 8, No. 2, hal. 141–155.
- Saidah, L. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.* Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sudijono, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan.* Depok: Rajawali Pers.
- Sutrisno dan Puspitasari, H. (2021). *"Pengembangan Buku Ajar Ahasa Indonesia Membaca dan Menulis Permulaan (MMP) untu Siswa Kelas Awal."* Tabiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 8, No. 2, hal. 83–91.
- Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif.* Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Tohari, B., & Rahman, A. (2024). *"Konstruktivisme Lev Semonovich Vygotsky dan Jerome Bruner: Model Pembelajaran Aktif dalam Pengembangan Kemampuan Kognitif Anak."* Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, Vol. 4, No. 1, hal. 209–228.
- Yeni, S., & Yuliandari, D. (2025). *"Teknik Tugas Menyalin dalam Bahan Ajar Khusus melalui Pembelajaran Menulis Pantun."* Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Vol. 3, No. 5, hal. 561–580.
- Yunus, N. F. dkk. (2020). *"Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca, Menulis, Berhitung (Calistung) di Kampung Pendidikan."* CARRADE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Institute of Learning Innovation and Counseling, Vol. 2, No. 2, hal. 139–144.